

Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS

Kartika Mariskhana

Universitas Bina Sarana Informatika/ Sistem Informasi
e-mail: kartika.kma@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala*, 19(1), 71–78. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>

Abstract - This research aims to determine how much the impact of interest in reading and tutoring on learning achievement by social science students in junior high school Jakarta 1. In this research, the authors distributed questionnaires to students of 9 grade subjects of social science in junior high school Jakarta 1. The survey method used in this research is random sampling and calculates the result of questionnaires that have been filled by students using the slovin formula, where there are a population of 124 students consisting of 68 men and 56 woman. from the total population, a sample of 95 students from junior high school Jakarta 1 were taken who attended the tutoring program.

Keywords: interest in reading, tutoring, learning achievement

PENDAHULUAN

Dalam keberhasilan belajar, membaca merupakan upaya yang penting untuk dilakukan dalam proses belajar. Sedangkan dalam kegiatan belajar di sekolah, minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak baik dari siswa itu sendiri, guru maupun orang tua. Dengan membaca, berarti siswa dapat menerjemahkan, menginterpretasikan materi yang diperoleh. Hal ini yang dapat mendukung siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap materi pelajaran, sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan hasil maksimal. Namun pada kenyataannya, minat baca siswa masih jauh dari apa yang diharapkan, hal tersebut dapat dibuktikan dari kondisi yang dilihat penulis yang tertuang dalam studi pendahuluan dimana jumlah siswa yaitu 124 murid terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 56 siswi perempuan 78% diantaranya memiliki nilai < 65 untuk mata pelajaran sejarah, geografi dan ekomoni.

Rendahnya minat baca siswa disekolah disebabkan sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku. Dengan banyaknya jenis hiburan diluar lingkup sekolah mengalihkan perhatian anak-anak untuk mencari kesenangan dengan harga yang lebih murah dibandingkan harus membaca buku dengan harga yang relatif mahal untuk setiap bukunya. Dan juga kurangnya perhatian orang tua untuk menumbuhkan minat baca bagi anak-anak di lingkungan rumah, menjadikan alasan mengapa redahnya minat baca di negara ini.

Disisi lain aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Setiap individu memang tidak selalu sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, disitulah yang dinamakan kesulitan belajar. Tingginya minat siswa sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orang tua terhadap proses pembelajaran di sekolah formal.

Dari latar belakang diatas, fenomena yang ditangkap oleh penulis terkait minat baca dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar yang terjadi dilungkup SMP Jakarta 1 dimana merupakan lokasi penelitian, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dua variabel tersebut. Menurut Jamarah (Hardi, 2014) minat membaca adalah keinginan dan kemauan yang kuat untuk selalu membaca kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat menurut Winkel (Hardi, 2014) adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang akan sesuatu itu. Minat akan hilang apabila tidak disalurkan. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman budaya serta bobot emosi. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi dapat

mendorong orang untuk melakukan sesuatu, sehingga ia merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahan tulis (Somadayo, 2011). Membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, 2017) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan ketertarikan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri sebagai proses tranmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran. Minat baca memiliki 2 aspek yaitu aspek kognitif dimana didasarkan atas konsep pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, dan 1 lagi yaitu aspek afektif yaitu konsep yang dinyatakan dalam bentuk sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat (wawasan pendidikan, 2015). Indikator minat baca meliputi: Perasaan senang, Perhatian dalam belajar, Sikap guru, Lingkungan kelas, Teman pergaulan, Keluarga, Fasilitas.

Menurut Surya (Andi Thahir, 2014) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahamannya dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut Mortenson dalam (Marsudi, Saring, & Sarmino., 2011) bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang dibimbing dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan bimbingan belajar menurut (Hamalik, 2011) ialah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya serta membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar (Mulyadi, 2010). Fungsi utama bimbingan belajar adalah membantu murid dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dengan guru atau tenaga ahli (Andi Thahir, 2014). Indikator dalam

bimbingan belajar meliputi: Pemahaman, Pencegahan, Pemeliharaan, Pengentasan.

Setiap kegiatan dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan setelah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar disekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Menurut Winkel prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai (Hardi, 2014). Dari pendapat Winkel dapat dipahami bahwa prestasi adalah suatu hasil usaha yang diperoleh seseorang atas usaha yang dilakukan . Dalam bahasa Inggris sendiri sebenarnya ada sebuah kata atau istilah lain yang lebih menggambarkan “prestasi” dalam pengertian Indonesia atau sebagaimana digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu kata “*achievement*”. Tetapi karena kata itu berasal dari dari kata “*to achieve*” yang berarti “mencapai”, kita lebih sering menerjemahkannya menjadi “pencapaian” atau “apa yang dicapai” (Andi Thahir, 2014). Menurut Djamarah prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar (Rahayu, 2015). Yaitu kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Djamarah menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam proses belajar itu sendiri. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Rahayu, 2015). Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan (Syah, 2008).

Pengertian yang lebih umum, prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2015). Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Singgih, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses

belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru. Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2008). Dengan demikian indikator dari prestasi belajar menurut Syah dan menyesuaikan dengan penelitian ini sebagai berikut: Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Sintesis.

METODOLOGI PENELITIAN

Mengacu pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh (Sugiono, 2010) adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode yang digunakan ini untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini, penulis dalam teknik pengambilan sampel dilakukan dengan perhitungan teknik sampel yang terdapat di lokasi penelitian SMP Jakarta 1. Data yang dikumpulkan serta diolah untuk mendukung penelitian kuantitatif diolah menggunakan SPSS 21. Menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dianalisis, perlu dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel tersebut.

Tabel 1. Operasional Variabel

Dimensi	Indikator
Minat Baca	
<ul style="list-style-type: none"> Perasaan senang Perhatian saat belajar Sikap guru Lingkungan kelas Teman pergaulan Keluarga Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Anak merasa senang saat membaca materi pelajaran yang ia sukai Anak menunjukkan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari Anak tidak menunjukkan sikap acuh pada saat guru menjelaskan materi bacaan Lingkungan kelas membawa suasana nyaman untuk membaca Keberadaan teman akrab dapat pacuan minat membaca pada anak Anggota keluarga memberi bimbingan serta dukungan untuk mengajak anak membaca Ketersediaan tempat yang nyaman dapat merangsang minat baca pada anak
Dimensi Bimbingan Belajar	Indikator

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Pencegahan Pengentasan Pemahaman Pemeliharaan | <ul style="list-style-type: none"> Anak merasa nyaman belajar di tempat bimbingan belajar Anak mendapatkan cara-cara jitu untuk menyelesaikan soal-soal di tempat bimbingan belajar Anak tertarik untuk mengikuti program belajar di tempat bimbingan belajar Dalam beberapa periode, diadakan test untuk mengevaluasi hasil belajar anak |
|--|---|

Dimensi Prestasi Belajar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> Ingatan Pemahaman Penerapan Sintesis 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari Anak dapat mendefinisikan materi yang telah didapat dengan lisan sendiri Anak dapat mengimplementasikan informasi yang didapat ke kehidupan nyata Anak dapat menarik kesimpulan setelah belajar suatu materi

Sumber: (Mariskhana, 2018)

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kuisioner. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang bisa langsung memberikan hasil ukur atau dengan diturunkan menggunakan formula matematika yang sesuai dengan variabel yang terlibat dalam pembahasan. Kuisiner merupakan sebuah format wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh berbagai informasi dari responden. Hasil kuisioner ini yang akan diangakakan (kuantitatif) dan dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuannya agar untuk memperoleh informasi relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal yang diperhatikan oleh penulis dalam menyusun kuisioner yaitu pertanyaan yang sesuai dengan hipotesa dan tujuan penelitian.

A. Metode Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap indikator yang digunakan, dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu dilakukan uji instrument untuk mengukur validitas dan reliabilitas atas instrument Minat baca, Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan

reliabilitas.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dan rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

ΣX = Jumlah pengamatan variabel

ΣY = Jumlah pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil kali variabel X dengan variabel Y

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur. Alat ukur yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi dan untuk menguji validitas, dapat digunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for Windows*. Dengan ketentuan jika r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas, dapat menggunakan rumus *Alpha Cronchbanch*, jika nilai *Alpha* > 0.60 maka kontruk pernyataan dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for Windows* dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menguji normal atau tidaknya suatu data, dapat menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan program SPSS Versi 21 *for Windows*. Dengan ketentuan jika probabilitas *Asymp.Sig* (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi yang erat satu sama lain. Deteksi terhadap gangguan multikolinieritas adalah dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* dengan program SPSS versi 21 *for Windows*. Jika nilai VIF dan juga *tolerance* berkisar 1 (dibulatkan dengan pembulatan terbaik menghasilkan 1) maka model regresi tidak mengalami 59 gangguan multikolinieritas. Sedangkan sebaliknya Jika nilai VIF dan juga *tolerance* tidak berkisar 1 (dibulatkan dengan pembulatan terbaik tidak menghasilkan 1) maka model regresi mengalami gangguan multikolinieritas.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, dapat dilihat pada gambar *scatterplot*. Jika gambar tidak membentuk pola, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis Nol

Ho1 : Tidak ada pengaruh minat baca terhadap Prestasi belajar

Ho2 : Tidak ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar

Ho3 : Tidak ada pengaruh minat baca dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar anak

Hipotesis Alternatif

Ha1 : Ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar anak

Ha2 : Ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar anak

Ha3 : Ada pengaruh minat baca dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar anak

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Jika nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis alternatif diterima sehingga model dikatakan baik atau tepat.

8. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus } t = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan :

t : t hitung

β : Nilai 0

sb : *Standard error of regression coefficient*

b : Koefisien regresi

Jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka Ha diterima, demikian pula sebaliknya.

9. Analisa Korelasi Antar Dimensi

Korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, namun korelasi menjelaskan besar tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Pada Tabel 3, hasil uji validitas dari masing-masing dimensi diperoleh nilai r hitung > dari r tabel, dimana nilai r tabel yaitu 0,2017. Jadi dapat diartikan bahwa dimensi dari data yang diperoleh bernilai valid. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

	Corrected Correlation	Item-Total
pernyataan 1	.489	
pernyataan 2	.466	
pernyataan 3	.249	
pernyataan 4	.443	
pernyataan 5	.494	
pernyataan 6	.494	
pernyataan 7	.457	
pernyataan 8	.521	
pernyataan 9	.402	
pernyataan 10	.397	
pernyataan 11	.544	
pernyataan 12	.433	
pernyataan 13	.295	
pernyataan 14	.627	
pernyataan 15	.600	

Sumber : (Mariskhana, 2018)

2. Uji Reliabilitas

Pada Tabel 4, hasil uji reliabilitas terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.803 jadi nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat diartikan bahwa data yang diperoleh reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.839	15

Sumber : (Mariskhana, 2018)

3. Uji Normalitas

Pada Tabel 5, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,169. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data yang diolah telah terdistribusi normal, hal ini membuktikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	66
	Mean 0E-7
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Std. Deviation 1.52871522
	Absolute .137
<i>Most Extreme Differences</i>	Positive .123
	Negative .137
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.169
	<i>a. Test distribution is Normal.</i>
	<i>b. Calculated from data.</i>

Sumber : (Mariskhana, 2018)

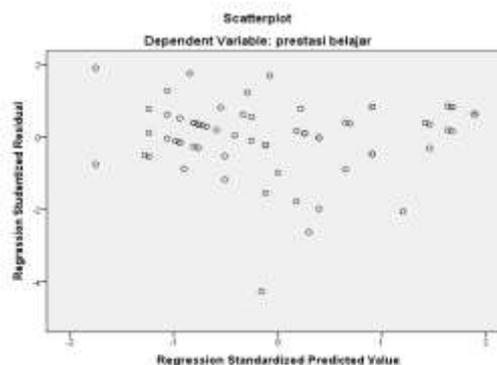
4. Uji Heterokedastisitas

Pada Tabel 6, terdapat hasil uji heterokedastisitas dimana nilai Sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa didalam data yang telah diolah tidak terdapat gangguan heterokedastisitas. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dan diagram *scatterplot* dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.685	.495
minat baca	.775	.441
bimbingan belajar	1.229	.222

Sumber : (Mariskhana, 2018)



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

5. Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 7, diperoleh hasil dari uji multikolinearitas dimana nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini membuktikan bahwa data yang telah diolah tidak terdapat multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

6. Uji T

Pada Tabel 8, terdapat hasil dari uji T atau uji secara parsial bahwa variabel minat baca dan bimbingan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar anak karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 5,332 dan 2,958 > 1,985. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sumber : (Mariskhana, 2018)

7. Uji F

Pada Tabel 9, hasil dari uji F atau uji simultan terdapat nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 32,190 > 3,10 maka dapat diartikan bahwa variabel minat baca dan bimbingan belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar anak. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	89.107	32.190	.000 ^b
Residual	92	2.768		
Total	94			

a. *Dependent Variable:* prestasi belajar

b. *Predictors:* (Constant), bimbingan belajar, minat baca

Sumber: (Mariskhana, 2018)

8. Uji Linear Berganda

Pada Tabel 10, hasil uji linear berganda dapat ditulis dalam bentuk persamaan :

$$Y = 0,667 + 0,346 X_1 + 0,297 X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa kedua nilai koefisien regresi, nilai dengan nilai X₂ yaitu variabel bimbingan belajar. Nilai koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.667	1.958
minat baca	.346	.065
bimbingan belajar	.297	.100

Sumber: (Mariskhana, 2018)

9. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai R pada hasil pengolahan data sebesar 0,232. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel minat baca dan variabel bimbingan belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 43% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.421	1.553

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
minat baca	.798	1.253

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	.341	.734
minat baca	5.332	.000
bimbingan belajar	2.958	.004

a. *Predictors:* (Constant), bimbingan belajar, minat baca

b. *Dependent Variable:* prestasi belajar

Sumber : (Mariskhana, 2018)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh variabel minat baca dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS di SMP Jakarta 1. Hal ini mengartikan bahwa jika semakin tinggi angka minat baca di kalangan siswa IPS di SMP Jakarta 1 maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih oleh para siswa.
2. Bimbingan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS di SMP Jakarta 1. Hasil tersebut mengartikan jika siswa IPS SMP Jakarta 1 mengikuti program bimbingan belajar diluar program pembelajaran yang ada di sekolah formal maka para siswa mendapatkan manfaat lebih dengan mendapatkan hasil berupa peningkatan prestasi belajar.
3. Minat baca dan bimbingan belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa IPS di SMP Jakarta 1. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi minat baca dan semakin banyak siswa yang mengikuti program bimbingan belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapat oleh siswa IPS SMP Jakarta 1.

Agar meningkatkan prestasi belajar dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para siswa untuk lebih meningkatkan lagi intensitas untuk membaca sehingga para siswa akan mendapatkan informasi lebih banyak terkait materi mata pelajaran ilmu sosial, sehingga dapat berkembang pula pengetahuan dan pola berpikir kritis untuk menggali informasi seputar materi pelajaran. Hasil akhir yang diperoleh jika kegiatan membaca

- semakin tinggi yaitu dapat menguasai materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar disekolah.
2. Bagi para guru disarankan agar memberikan rangsangan serta motivasi kepada siswa untuk meluangkan waktu lebih banyak membaca disbanding menghabiskan waktu untuk hiburan yang kurang memberi manfaat bagi perkembangan dan peningkatan prestasi belajar.
 3. Kepada peneliti lanjutan untuk meningkatkan prestasi belajar perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang turut berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa.

REFERENSI

- Andi Thahir, B. H. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah AL-UTRUJIYYAH KOTA KARANG, *1*(2), 63–76.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardi. (2014). Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akutansi.
- Mariskhana, K. (2018). *Laporan Akhir Penelitian Prestasi Belajar Sebagai Dampak dari Minat Baca dan Bimbingan Belajar Siswa IPS*. Tangerang.
- Marsudi, Saring, & Sarmino. (2011). *Layanan bimbingan belajar*. Surakarta: Fairus Media.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, W. S. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *3*(1), 320–328.
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.
- Singgih, D. G. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- wawasan pendidikan. (2015). Pengertian, Aspek, Indikator dan Manfaat Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.

PROFIL PENULIS

Kartika Mariskhana, S.Kom, M.Pd, Lahir di Tangerang, 15 Maret 1983. Menyelesaikan Sarjana Komputer di STMIK Jayakarta, Jakarta tahun 2005. Tahun 2011 menyelesaikan studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) Jakarta. Penulis mengajar sebagai Dosen di Universitas Bina Sarana Informatika sejak 2010-sekarang. Selain mengajar juga ikut serta sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI)

